

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti teliti, terdapat penelitian terdahulu yang relevan sesuai dengan judul penelitian, hanya saja berbeda pada tempat, waktu dan variabel yang diteliti. Berikut hasil penelitian dari peneliti sebelumnya.

1. Pembahasan Penelitian Terdahulu

a. Penelitian Octavia Silvi tahun 2020

Penelitian berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI Di Man 12 Jakarta” (Suparyanto dan Road (2015, 2020)). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tujuan pelajaran tentang sejarah kebudayaan Islam telah mengalami peningkatan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, metode jigsaw adalah salah satu strategi pengajaran yang diterapkan oleh para pendidik. Sehingga untuk membantu siswa memproses pengetahuan secara aktif dan memperoleh pemahaman yang lebih baik. Adapun persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini terletak pada pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu metode jigsaw. Sementara itu, perbedaannya terletak pada variabel yang diukur, penelitian ini terletak pada minat belajar siswa, sedangkan variabel Y dalam penelitian sebelumnya fokus pada hasil belajar siswa.

b. Penelitian Hanifa Yuniarti tahun 2023

Penelitian berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI” (Yuniarti & Widyanti, 2023). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa di SMP Ibnu Sina Sangatta Utara minat belajar PAI dipengaruhi secara signifikan oleh metode pembelajaran jigsaw. Hasil dari analisis Uji F diperoleh nilai $24.069 > F$ tabel 4,16 dan nilai signifikan 0,00 lebih kecil dari 0,05. Persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang serupa dan peningkatan minat belajar.

c. Penelitian Januar Berkah tahun 2018

Penelitian berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Jigsaw Terhadap Minat Belajar Sejarah Peserta Didik Di SMK Kharismawita Jakarta Selatan” (Berkah, 2018). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa peneliti menganalisis 2 variabel yaitu variabel X (metode pembelajaran jigsaw) dan variabel Y (minat belajar sejarah), semakin baiknya penerapan metode pembelajaran jigsaw di dalam kelas, maka semakin besar pula minat belajar sejarah peserta didik. Menyatakan bahwa hasil uji t yaitu t hitung $> t$ tabel $7,714 > 1,992$ yang berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan anatar metode jigsaw terhadap minat belajar sejarah peserta didik. Adapun persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang serupa, seperti studi eksperimen atau quasi-eksperimen, untuk menguji pengaruh metode jigsaw. Sementara itu, perbedaannya terletak pada mata

pelajarannya, penelitian ini menekankan pada mata pelajaran PAI, sedangkan penelitian sebelumnya fokus pada mata pelajaran sejarah.

d. Penelitian Moh. Sobirin dan Apri Sulistia tahun 2017

Penelitian berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Jigsaw Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” (Azharyah, 2017). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa hasil pretest dan posttest siswa kelas VIII A SMP Negeri Slawi menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar. Nilai thitung sebesar 15,052 dan nilai tabel sebesar 1,670 menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Adapun persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang serupa. Sementara itu, perbedaannya terletak pada variabel yang diukur, dimana penelitian ini menekankan pada minat belajar sedangkan penelitian sebelumnya fokus pada peningkatan motivasi belajar siswa.

e. Penelitian Renita Marpaung Herlina hotmadinar Sianipar tahun 2023

Penelitian berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di UPTD SMP Negeri 1 Pematang Siantar” (Marpaung et al., 2023). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dengan diterapkannya metode pembelajaran Jigsaw, hasil belajar siswa kelas VIII di UPTD SMPN 1 Pematang Siantar mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari uji t serta pretest yang mempunyai mean sebesar 46,333 dan posttest

yang mempunyai mean sebesar 80,16, maka diperoleh t hitung sebesar 2,735 dan t tabel dengan N-30 sebesar 2,045. Adapun persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang serupa. Sementara itu, perbedaannya terletak pada variabel yang diukur, dimana penelitian sebelumnya berfokus pada hasil belajar siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada minat belajar siswa.

B. Kajian Teori

1. Metode Jigsaw

Akan ada komunikasi antara guru dan siswa saat mereka belajar. Siswa adalah penerima informasi, sedangkan guru adalah pengirim informasi. Untuk menjamin terjalannya komunikasi yang baik dan efisien, diperlukan strategi untuk meningkatkan komunikasi antara pengirim dan penerima. Pembelajaran Jigsaw merupakan pendekatan pembelajaran fleksibel yang dibangun di atas struktur kelompok pembelajaran multiguna. Jigsaw dapat digunakan untuk berbagai tugas, termasuk mempelajari informasi baru dan menyajikan ide. Struktur ini menumbuhkan saling ketergantungan (Lubis & Harahap, 2016). Struktur kelompok pembelajaran yang multifungsi adalah landasan dari pendekatan pembelajaran tipe jigsaw, yang dapat diterapkan pada semua topik dan tingkat keterampilan. Metode ini digunakan untuk meningkatkan keahlian dan minat setiap kelompok yang telah belajar di pertemuan tim ahli sebelumnya. Mereka diberi bahan untuk dipelajari sehingga mereka tahu apa yang akan disampaikan ketika

mereka memberikan presentasi di depan kelas. Menurut Januar Berkah, metode jigsaw ini mengambil pola kerja gergaji, dimana siswa berkolaborasi satu sama lain untuk menyelesaikan suatu tugas pembelajaran (Berkah, 2018). Yang mana belajar menggunakan metode tersebut dikonsentrasikan pada kerja kelompok siswa dalam kelompok kecil. Setiap siswa bergabung dengan kelompok asli dan ahli dalam pelajaran jigsaw ini, setiap kelompok terdiri dari 5-8 siswa.

Saat menggunakan metode pembelajaran Jigsaw, sejumlah materi tertentu diberikan kepada setiap kelompok untuk dipelajari. Siswa dari masing-masing kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing setelah memahami materi yang disampaikan untuk menjelaskan temannya tentang mata pelajaran tersebut.

Contohnya adalah diskusi kelompok kelas X mata pelajaran akidah akhlak tentang batasan aurat wanita, di mana guru membagi empat kelompok dengan enam orang masing-masing. Selanjutnya, perwakilan kelompok memilih satu siswa untuk bertindak sebagai pemimpin atau yang memahami topik tersebut. Ini dilakukan agar siswa yang dipilih dapat mengajarkan temannya tentang materi.

Pembelajaran Jigsaw mempunyai kelebihan dan kekurangan. Sisi positifnya, memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dalam satu kelompok, menguasai materi yang diajarkan guru, menjadi ahli materi pelajaran dalam kelompoknya, dan saling mendukung. satu sama lain.

Kelebihan dari menggunakan metode jigsaw adalah siswa dapat bekerja sama dalam kelompok untuk mempelajari materi yang sama yang telah diberikan oleh guru dan. Maksudnya, siswa yang sukses dalam kelompoknya dapat membantu teman kelompoknya memahami.

Salah satu kelemahannya adalah anak-anak pada akhirnya tidak lagi ingin bergaul dengan teman-temannya yang kurang pintar dan mulai merasa minder dengan teman-temannya yang lebih pintar, namun perasaan ini akhirnya hilang. Hal ini terjadi di beberapa sekolah, ada siswa yang tidak ingin bersatu dengan siswa yang lebih unggul karena mereka tidak setuju dengan pendapat mereka. Siswa juga kadang-kadang memilih sendiri teman untuk kelompok diskusi belajar.

Pengaruh internal dan eksternal mempengaruhi prestasi belajar siswa, model Jigsaw dapat membantu siswa merasa lebih bertanggung jawab baik terhadap pendidikannya sendiri maupun pendidikan orang lain.

a. Pemanfaatan Metode Jigsaw

Ada beberapa manfaat penggunaan metode jigsaw dalam pembelajaran yaitu :

- 1) Memberikan kesempatan untuk berkolaborasi satu sama lainnya.
- 2) Ajaran yang telah diajarkan dapat dikuasai oleh siswa
- 3) Setiap peserta didik berhak menjadi otoritas dalam kelompoknya.
- 4) Siswa mempunyai ketergantungan konstruktif selama proses belajar mengajar.

5) Setiap murid meningkatkan murid lainnya (Idaroyani, 2022).

Menurut Rusman (2008), metode pembelajaran jigsaw memberikan siswa banyak kesempatan untuk memeriksa pekerjaannya, mengelola informasi yang mereka peroleh, dan meningkatkan keterampilan komunikasinya. Selain itu, anggota kelompok dapat meningkatkan konten yang mereka pelajari dan bertanggung jawab atas keberhasilan kelompok.

Tujuan kognitif dari metode jigsaw adalah pengetahuan akademis berdasarkan fakta dan tujuan sosial, seperti kerja tim. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran Jigsaw adalah untuk menanamkan kemampuan berbicara dan akuntabilitas pribadi kepada siswa guna memfasilitasi pemahaman rekan-rekannya terhadap konten inti. Maka dari itu, tujuan pembelajaran Jigsaw adalah untuk mengajarkan siswa bagaimana membicarakan ide-ide penting dan mengambil tanggung jawab pribadi untuk memastikan teman-temannya memahaminya (Bendriyanti et al., 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas, Teknik Jigsaw seharusnya memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berkolaborasi dalam kelompok, mengembangkan rasa tanggung jawab kolektif, dan melatih mereka terbiasa berbicara dan menyuarakan pikiran mereka.

a. Langkah-langkah metode jigsaw

Dengan menggunakan metode jigsaw, guru dapat membantu siswa mengaktifkan skema ini dan membuat isi pelajaran lebih relevan dengan memperhatikan pengalaman mereka sebelumnya. Siswa memiliki

banyak kesempatan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mereka dan mengelola informasi saat berkolaborasi dalam kelompok dengan sesama siswa. Jigsaw dirancang untuk dapat mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab secara mandiri dan membangun ketergantungan positif—berbagi informasi satu sama lain. Setiap siswa bergantung pada satu sama lain sebagai anggota tim, yang memberikan informasi yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan tugas dengan baik.

Elliot Aronson mencantumkan sepuluh tahapan penerapan kelas Jigsaw, yaitu sebagai berikut :

- 1) Tugaskan siswa ke dalam kelompok yang beranggotakan 5-6 orang
- 2) Tunjuk seorang siswa, umumnya yang lebih tua, untuk menjadi pemimpin kelompok.
- 3) Pisahkan kelompok menjadi 5-6 segmen untuk diskusi;
- 4) Memberikan setiap siswa satu bagian untuk dipelajari agar menjadi ahli di bagian tersebut;
- 5) Untuk membantu siswa terbiasa dengan materi dan mengurangi jumlah hafalan yang diperlukan, izinkan mereka membaca bagian tersebut dua kali lebih cepat.
- 6) Buat kelompok ahli dimana satu siswa dari masing-masing kelompok jigsaw bergabung dengan siswa lain yang memiliki segmen yang sama untuk berbicara tentang poin utama dari segmen tersebut dan berlatih presentasi untuk kelompok mereka,

- 7) Setiap siswa dari kelompok ahli kembali ke kelompoknya masing-masing.
- 8) Meminta agar setiap siswa mempresentasikan pelajaran yang telah dipelajarinya kepada kelompoknya, membiarkan kelompok lain mengkaji pelajaran yang berbeda.
- 9) Guru mengunjungi setiap kelompok untuk memeriksa kemajuan pembelajaran.
- 10) Guru menguji isi pelajaran di akhir pelajaran untuk memastikan bahwa siswa memahami bahwa ini adalah latihan berhitung atau belajar yang sebenarnya dan bukan sekedar permainan.

b. Indikator Metode Jigsaw

Metode Jigsaw memiliki indikator berikut (Azhyarah, 2017):

- 1) Menginspirasi siswa dan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran.
Guru menekankan pentingnya materi pelajaran
- 2) Menguraikan isi.
Guru memberikan materi kepada siswa melalui literatur.
- 3) Mengumpulkan kelompok belajar dari para murid
Guru menginstruksikan siswa tentang cara mengatur kelompok belajar dan memfasilitasi transisi yang lancar untuk setiap kelompok.
- 4) Mengarahkan belajar dan proyek kelompok
Guru mendukung kelompok belajar dan kerja..
- 5) Evaluasi.

Guru mengevaluasi pengetahuan siswa terhadap hal-hal yang telah dipelajarinya.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Jigsaw

1) Kelebihan metode jigsaw

Menurut Octavia, yang dikutip oleh Harianja (2022) metode jigsaw memiliki kelebihan sebagai berikut :

- a) Siswa dapat belajar berkolaborasi.
- b) Siswa mampu meningkatkan interaksi interpersonalnya.
- c) Kemampuan akademik siswa dapat ditingkatkan.
- d) Siswa belajar lebih banyak dari teman-temannya dibandingkan dari guru ketika mereka belajar dengan orang lain.

2) Kelemahan metode jigsaw

Menurut Zaini, dikutip oleh Harianja (2022), mengatakan bahwa metode jigsaw memiliki beberapa kelemahan, yaitu (Azharyah, 2017) :

- a) Jika siswa tidak diingatkan untuk menggunakan bakat atau keterampilan kooperatif masing-masing kelompok, guru khawatir kelompok tersebut akan terjebak.
- b) Kekurangan anggota kelompok dapat menyebabkan masalah.
- c) Siswa tidak akan terlibat dalam diskusi dan hanya akan menumpang nama saat menyelesaikan tugas

Dari kelebihan dan kekurangan metode jigsaw, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kelebihan metode jigsaw dapat bermanfaat bagi

sesama temannya jika mereka belajar kompak dan bertanggung jawab atas kelompoknya. Sementara kekurangannya adalah bahwa jika salah satu kelompok tidak tahu cara menggunakan metode jigsaw, itu akan menimbulkan masalah bagi kelompok tersebut kekurangan anggota.

2. Minat Belajar

a. Minat Belajar

Minat ditinjau dari tiga fungsi jiwa (kognisi, konasi, dan emosi) adalah sikap jiwa seseorang. Pola pikir ini berpusat pada emosi terkuat dalam hubungan (Masalah, 2015). (Masalah, 2015). Kognisi ini adalah proses mental yang mencakup pemikiran, persepsi, ingatan dan pemecahan masalah. Sedangkan konasi disisi lain, mengacu pada aspek emosional, keinginan, dorongan, atau keadaan emosional yang terlibat dalam suatu aktivitas. Jadi, minat adalah ketertarikan dan kecenderungan yang terlibat dalam aktivitas berdasarkan pengetahuan, emosi dan motivasi yang dimiliki seseorang. Ketiga konsep ini dapat membantu menjelaskan mengapa seseorang tertarik pada suatu hal atau aktivitas tertentu berdasarkan pemahaman, emosi dan motivasi mereka.

Minat Keterlibatan dalam kegiatan kelas dan pernyataan preferensi terhadap orang lain merupakan dua indikator tambahan minat siswa. Siswa yang tertarik pada sesuatu cenderung memprioritaskan sesuatu yang mereka sukai dan menghindari hak lain (Arsyad & Salahudin, 2018).

Setiap anak mempunyai minat yang unik. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu hal akan berusaha keras untuk mengejanya, namun siswa yang tidak memiliki minat biasanya akan fokus pada hal lain.

Menurut Slameto (2003:180), tanpa ada yang mendesak, minat adalah sensasi suka dan tertarik pada sesuatu. Pada hakikatnya minat adalah mengakui adanya hubungan yang dimiliki seseorang dengan sesuatu di luar dirinya (Abadi, 2021). Pengaruhnya terhadap pembelajaran sangat besar karena siswa tidak akan serius mempelajarinya jika mereka menganggap isi pelajaran yang tidak dipelajarinya tidak menarik. Dia tidak akan puas dengan kursusnya dan tidak mau belajar. Siswa akan lebih mudah belajar ketika mereka terlibat dalam lebih banyak kegiatan belajar, yang dicapai melalui materi pembelajaran yang menarik.

★ Proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh minat siswa. Tingginya semangat siswa dalam belajar dapat mempengaruhi seberapa baik mereka belajar (Berkah, 2018). Diantaranya fungsi minat adalah sebagai berikut :

- 1) Menari perhatian.
- 2) Membantu dalam mempertahankan perhatian.
- 3) Memperkuat informasi lebih tertanam dalam ingatan.
- 4) Mengurangi monoton belajar sendiri.

Minat dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk merangsang dan menarik perhatian pada diri sendiri, orang lain, objek, atau aktivitas, serta segala sesuatu yang mungkin berdampak pada pengalaman yang disimulasikan oleh aktivitas tersebut. Secara psikologis, minat dibagi menjadi dua jenis, menurut Pasaribu dan Simanjuntak yaitu :

- 1) Minat *disposional* (kepentingan terfokus yang mencerminkan sikap seseorang terhadap kehidupan dan didasarkan pada watak atau kedudukan).
- 2) Minat *aktual* adalah landasan proses pembelajaran, yaitu apa yang benar pada saat tertentu.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan semangat belajarnya guru melibatkan siswanya dalam kegiatan pembelajaran agama Islam sebagai upaya untuk membangkitkan rasa ingin tahunya dan diharapkan dapat memberikan hasil yang terbaik dalam jangka waktu yang lama. Tujuan pembelajaran ini sering kali menggabungkan komponen kognitif, emosional, dan psikomotorik.

Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menarik bagi siswa dan menunjukkan kasih sayang satu sama lain untuk saling mendukung dalam upaya akademik mereka seperti yang disebutkan dalam Q.S. Surat Al-Maidah ayat 2 adalah dua cara untuk meningkatkan minat belajar di sekolah:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertaqwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksa-Nya. (QS. Al-Maidah ayat 2)

Menurut ayat di atas, Karena setiap orang bergantung pada orang lain, tidak ada manusia yang dapat bertahan hidup sendirian. Jadi, membantu orang lain bermanfaat bagi orang lain. Mohon bantulah di jalan Allah SWT dengan berbuat baik dan bertakwa, bukan dengan berbuat jahat. Silakan berkontribusi dalam pencarian pengetahuan dengan menyebarkan informasi kepada orang lain dan berbagi keahlian Anda sendiri.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Sejumlah karakteristik terkait minat yang harus ada agar siswa termotivasi untuk belajar (Simbolon, 2013). Agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan produktif, guru harus terus berupaya membangkitkan minat siswa.

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa sebagai berikut :

1) Motivasi dan Cita-cita

- 2) Keluarga adalah pendidikan pertama dan terutama
- 3) Peran Guru di Sekolah
- 4) Prasarana dan sarana yang tersedia
- 5) Persahabatan dengan teman sebaya di rumah dan di sekolah

Dari faktor-faktor diatas yang telah disebutkan dapat penulis simpulkan bahwa suatu minat tumbuh karena disebabkan oleh faktor eksternal dan internal.

c. Indikator Minat Belajar

Menurut Lestari dan Mokhammad (2017:93-94) mengidentifikasi hal-hal berikut sebagai indikator keinginan untuk belajar: 1) kepuasan; 2) rasa ingin tahu; 3) memperhatikan di kelas; dan 4) keterlibatan aktif dalam proses pendidikan. Sementara Darmadi (2017:322) menyebutkan penanda minat belajar sebagai berikut: 1) fokus perhatian; 2) kesenangan proses belajar; dan 3) kesiapan dan kecenderungan subjek untuk terlihat aktif terlibat dalam materi guna mencapai keberhasilan (Mashuri, 2019).

Tujuan uraian indikator tersebut adalah untuk berfungsi sebagai bahan acuan untuk pembuatan kisi-kisi soal yang akan diberikan oleh pendidik dan kemudian dipelajari oleh siswa. Tujuannya adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa dan terus meningkatkan kemampuan mereka.

Oleh karena itu, peneliti dapat menarik kesimpulan khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam, ciri-ciri minat belajar adalah sebagai berikut: mereka menikmati proses pembelajaran, memusatkan perhatian

dan energi mental padanya keinginan belajar, secara internal bersedia berpartisipasi aktif dalam pembelajaran itu, dan memenuhi keinginan mereka untuk belajar, dengan tujuan membuat pembelajaran menyenangkan bagi anak-anak.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah proses pembentukan manusia yang bermoral baik, berkepribadian Islami berdasarkan syariat dan prinsip Islam. Topik yang dibahas dalam Pendidikan Agama Islam mendapatkan informasi tentang Islam dari Hadist dan Alquran. Pendidikan agama Islam berupaya membekali siswa dengan pengetahuan, pemahaman, standar moral yang tinggi, dan kemampuan untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari tentang Islam melalui pengajaran, pendampingan, pengalaman, dan pelatihan (Ramayulis, 2018). Pendidikan Agama Islam sangat penting baik untuk kehidupan dunia maupun akhirat, sehingga pembelajarannya menjadi suatu keharusan.

Landasan pendidikan agama Islam adalah keyakinan bahwa pengajaran agama kepada masyarakat harus mengarah pada pengabdian kepada Allah, akhlak mulia, adil, dan jujur. Visi ini mendorong penerapan standar kompetensi nasional berdasarkan jenjang sekolah, yang dibedakan sebagai berikut :

- a. Lebih menekankan pada pengembangan kompetensi total dibandingkan penguasaan materi,

- b. Akomodasi berbagai kebutuhan pendidikan dan sumber daya yang mudah diakses,
- c. Keluasan yang lebih besar bagi para pendidik di lapangan untuk merancang rencana pelajaran dan program yang memenuhi kebutuhan dan sumber daya pendidikan

Pendidikan agama Islam diharapkan akan menghasilkan manusia yang senantiasa berupaya memperbaiki keimanan, berakhlak baik, secara aktif membina keharmonisan kehidupan dan masyarakat, khususnya dalam mengembangkan peradaban bangsa yang tak ternilai harganya. Selain itu, guru harus mampu menciptakan strategi pengajaran yang selaras dengan persyaratan keterampilan dan kompetensi dasar. Pencapaian semua keterampilan dasar dengan perilaku yang baik dapat terjadi kapan saja. Masyarakat, orang tua, dan warga sekolah lainnya berperan penting dalam menjamin keberhasilan tujuan Pendidikan Agama Islam tercapai (Khalijah et al., 2023).

Ahmad Tafsir, Memahami ajaran Islam dan hikmah yang disampaikannya merupakan tujuan pendidikan agama Islam. Masyarakat untuk mewujudkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan menyadarinya bahwa ajaran tersebut merupakan prinsip agama yang bermanfaat bagi semua orang.

Zakiah Daradjat, berpendapat bahwa tujuan Pendidikan agama Islam yaitu membantu pesiswa menuju pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip agama Islam sebagai pedoman hidup setelah mereka menyelesaikan

pendidikannya (Sritama, 2019). Karena pendidikan Islam didasarkan pada ketaatan kepada Allah SWT, maka mengamalkan ajarannya memerlukan pemahaman bagaimana pendidikan Islam berjalan agar dapat berkembang secara normal. Oleh karena itu, pernyataan-pernyataan mengenai pendidikan agama Islam berikut ini benar adanya :

- a. Yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam
- b. Pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, berupa bimbingan terhadap anak didik agar ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikannya sebagai suatu pandangan hidup, demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

UUD 1945 bab IX pasal 29 ayat 2 menyatakan bahwa : (a) Negara didirikan kosnep Ketuhanan Yang Maha Esa dan (b) Negara melindungi hak setiap warga negara untuk memilih suatu agama dan mengamalkannya sesuai keyakinan mereka, merupakan salah satu landasan terselenggaranya pendidikan agama Islam di Indonesia. Yayasan operasional adalah yang berikutnya, karena lembaga ini secara langsung mengendalikan pengajaran agama di sekolah Indonesia. Pelajaran agama adalah mata pelajaran wajib di semua lingkungan pendidikan, termasuk lembaga negara dan sekolah dasar. Berikutnya adalah landasan teologis yang ditemukan dalam ayat Al-Qur'an, sumber utama hadits dan teologi Islam (H. Abdul Rahman, 2012).

Ayat yang menunjukkan adanya perintah seperti dalam surat an-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ

هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Seluruh manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S an-Nahl ayat 125)

a. Fungsi Pendidikan agama Islam

Fungsi pendidikan agama Islam di sekolah sebagai berikut :

- 1) Pengembangan
- 2) Penyaluran
- 3) Perbaikan
- 4) Pencegahan
- 5) Penyesuaian
- 6) Dan sumber lainnya (Ramayulis, 2018)

Fungsinya adalah untuk membantu siswa lebih bertumbuh melalui bimbingan, pengajaran, dan pembelajaran sehingga ketakwaan dan keimanan mereka dapat berkembang semaksimal mungkin sesuai dengan tahap perkembangannya, aturan-aturan yang berlaku di sekolah, hadis, dan Al-Qur'an, menjaga mereka agar tidak terjerumus ke dalam kebiasaan-kebiasaan buruk atau negatif dan mendorong mereka untuk terus belajar.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Islam adalah memberikan pelajaran hidup dan membantu manusia berkembang sebagai individu. Orang-orang akan dididik untuk menjadi pemikir (tafakur) dan peneliti (tadabbur) melalui pendidikan Islam. Dari sisi sosial, pendidikan memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan menjadi salah satu tolak ukur maju atau mundurnya suatu negara, karena kehidupan dan pendidikan saling terkait erat dan pendidikan adalah yang paling penting di kehidupan berbangsa maupun bernegara.

C. Kerangka Berpikir

Gambar II-1 Kerangka Berfikir



Keterangan :

Jelas dari struktur pemikiran sebelumnya bahwa terdapat satu variabel terikat (Y) yaitu minat belajar siswa, dan satu variabel bebas (X), yaitu metode pembelajaran jigsaw. Berdasarkan kerangka berfikir tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Setelah memperhatikan pengungkapan pada konsep kajian pustaka dan latar belakang penelitian maka dapat diartikan bahwa :

Kesempatan belajar telah banyak diperoleh siswa, seperti di Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Siswa telah mengetahui dan telah banyak memanfaatkan ilmu pengetahuan dan informasi. Guru dalam kapasitasnya sebagai pendidik, fasilitator, dan penyelenggara proses pembelajaran, serta orang tua siswa yang berperan sebagai mitra belajar di rumah, semuanya berperan penting dalam mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Sulitnya pengajar dalam melaksanakan pembelajaran kelas 8 karena siswa belajar pada siang hari sehingga menyebabkan kehilangan fokus dalam mempelajari pendidikan agama Islam. Instruktur juga perlu menggunakan strategi pengajaran yang efektif untuk mencegah siswa menjadi bosan saat belajar.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang akan diuji kebenarannya melalui penelitian. Dikatakan sebagai jawaban sementara sebab, pada dasarnya hipotesis adalah jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah, sedangkan kebenaran yang sesungguhnya dari hipotesis itu perlu diuji terlebih dahulu secara empirik dengan menganalisis data yang ada di lapangan (Abdullah, 2015). Berdasarkan penelitian ini tercetus pertanyaan mengenai “Apakah terdapat pengaruh penerapan metode jigsaw terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP N 02 Purbalingga?”. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- Ha : Terdapat pengaruh penerapan antara Metode Jigsaw (X) terhadap Minat Belajar (Y)
- Ho : Tidak ada pengaruh penerapan antara Metode Jigsaw (X) terhadap Minat Belajar (Y)

